

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, pasar modal (*capital market*) merupakan jantung perekonomian suatu Negara. Hampir semua Negara menaruh perhatian besar kepada pasar modal karena pasar modal memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu Negara (Novita, 2013). Di Indonesia pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan tingginya volume perdagangan saham. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dan realitas dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal juga semakin meningkat.

Informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klarifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan media untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011:22). Berdasarkan laporan keuangan, dapat diukur kinerja keuangan perusahaan. Pada umumnya, dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, laba selalu menjadi prioritas utama. Perusahaan yang mempunyai kinerja baik akan memiliki pertumbuhan laba yang terus meningkat yang dapat diketahui dari laba perusahaan pada periode keuangan berikutnya.

Investor dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, Umumnya investor akan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisis akan menjadi patokan investor. Untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio (Puspitasari, 2013).

Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari periode ke periode yang akan datang. Laba perusahaan selain menjadi factor utama kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi investor dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dari beberapa rasio keuangan, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI). Namun pada dasarnya indikator utama pada rasio tersebut adalah sama yaitu laba (Wibowo,2009).

Earning Per Share (EPS) menganalisis pertumbuhan profit perusahaan, *Return On Asset* (ROA) mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam meningkatkan profit dengan memakai seluruh asset yang dimiliki. Efisiensi sangat diutamakan saat pengukuran kinerja keuangan tidak sekedar menuntut kuantitas laba yang besar, karena laba yang besar belum tentu kinerja keuangan perusahaan berproses pada koridor efisiensi. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan modal dengan laba bersih setelah pajak. Melalui *Return on Equity* (ROE) para investor mampu mengetahui tingkat profitabilitas modal yang telah ditanamkan dalam menghasilkan laba (Supriyanto 2011, dalam Cholis 2013).

Meskipun analisis rasio keuangan telah banyak digunakan oleh investor sebagai alat ukur akuntansi, penerapan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu, membiarkan adanya biaya modal sehingga sulit untuk memahami apakah suatu perusahaan sudah sukses menghasilkan suatu nilai atau tidak (Aisah, 2013).

Investor dalam melakukan investasi, investor tentunya perlu melihat apakah perusahaan yang akan dijadikan tempat kegiatan investasi memiliki kinerja yang baik atau tidak, karena hanya perusahaan yang berkinerja baik yang dapat memberikan (tingkat pengembalian) *return* saham yang diharapkan. Tujuan utama investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (keuntungan) saham yang tinggi. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi saham. Niswaton (2010), mengatakan bahwa para pemegang saham dan calon pemegang

saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena keuntungan ini akan mempengaruhi *return* saham yang mereka miliki (Novita, 2013).

Penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu seperti Puspitasari (2013) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010 dengan menggunakan 3 variable yaitu *nett profit margin*, *quick ratio*, *debt aset ratio* hanya variabel *quick ratio* yang memiliki pengaruh terhadap *return saham*.

Menurut hasil penelitian Amanah (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* saham. dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. (3) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. (4) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Novita (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham (*Studi Empiris* pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Hasil dari pengujian membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *debt to total assets* (DTA), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti

debt to equity ratio (DER), *debt to total assets* (DTA), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) secara simultan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam *return* saham perusahaan manufaktur di Indonesia.

Wibowo (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Sehingga secara simultan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang akan saya lakukan adalah mengembangkan penelitian dari Wibowo (2015) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Wibowo (2015) dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Periode pengamatan Wibowo (2015) periode 2011 sampai dengan 2013 sedangkan yang akan saya teliti menggunakan periode 2013 sampai dengan 2016.

Perbedaan hasil penelitian tentang kinerja keuangan terhadap *return* saham, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham dengan metode *Earning Per Share* (EPS) , *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dengan mengambil judul yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

1.

1.1.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, dan supaya penelitian ini dapat fokus pada permasalahan. Penelitian ini hanya mencakup pada pengukuran rasio *Earning Per Share* (EPS) , *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam melihat kinerja keuangan. Dalam rangka untuk melihat *return* saham, penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2016.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang bisa disajikan adalah:

1. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham ?

2. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham ?

3.4. Tujuan

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.
2. Mengetahui secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham.
3. Mengetahui secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham.

3.5. Kegunaan

Penelitian tentang Pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016 ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat secara teoritis dan praktis serta bermanfaat untuk penelitian–penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga saham perusahaan dapat terus bertambah dan dapat memberikan *return* yang besar.

b. Bagi Investor

Diharapkan akan menjadi masukan bagi investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi saham perusahaan agar dapat memperoleh *return* secara optimal.

2. Manfaat Keilmuan

a. Sebagai bahan referensi tambahan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak akademis sehingga dapat memberikan pengetahuan

mengenai kinerja keuangan perusahaan khususnya yang berhubungan dengan *return* saham.